

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Mitigasi Bencana Dalam Mengatasi Kekeringan di Kalurahan Gayamharjo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. 5(1), 1–23.
- Amalia, B. I., & Sugiri, A. (2014). Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Teknik PWK*, 3(2), 295–302. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene*.
- BAPPEDA Kab. Kulon Progo. (2025). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo 2025* (Issue 0274).
- Bartram, J., & William. (2020). Domestic Water Quantity , Service Level and Health, second edition. In *World Health Organization*.
- Chairunnisa, N., Arif, C., Perdinan, & Wibowo, A. (2021). Analisis Neraca Air di Pulau Jawa-Bali sebagai Upaya Antisipasi Krisis Air. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(2), 61–80. <https://doi.org/10.29244/jsil.6.2.61-80>
- Cook, B. I., Mankin, J. S., & Anchukaitis, K. J. (2018). Climate Change and Drought: From Past to Future. *Current Climate Change Reports*, 4(2), 164–179. <https://doi.org/10.1007/s40641-018-0093-2>
- Fransiska, G., Sari, A., Yolanda, D., Negeri, U., Rayi, S., Rajib, K., Kampus, A. :, Gunungpati, S., & Tengah, S. J. (2024). Krisis Air Menangani Penyediaan Air Bersih Di Dunia Yang Semakin Kekurangan Sumber Daya. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 334–341. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1373>
- Huns, P. (2020). “*Nature-Based Solutions*” and *Global Water Shortages: A Political Ecology of The United Nation’s World Water Development Report 2018*. January, 1–58. <https://137.122.9.185/handle/10393/40102>
- IPCC. (2014). Part A: Global and Sectoral Aspects. (Contribution of Working Group II to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change). *Climate Change 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability.*, 1132. https://www.ipcc.ch/pdf/assessment-report/ar5/wg2/WGIIAR5-FrontMatterA_FINAL.pdf
- Irianto, D. S. S. M. F. (2024). *1-5+Sosialisasi+Perubahan+Iklim+Dan+Krisis+Air*. 4(1), 1–5.
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2010). *Tata Ruang Air*. CV Andi Offset, 7, 104658.
- Maarif, S. (2013). Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengatasi Risiko Bencana Kekeringan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*, 13(2), 65–73. <https://doi.org/10.29122/jsti.v13i2.886>
- Postel, S. L., Daily, G. C., & Ehrlich, P. R. (1996). Human appropriation of renewable fresh water. *Science*, 271(5250), 785–788. <https://doi.org/10.1126/science.271.5250.785>

- Puspitasari, N. R. (2021). Analisis Studi Kasus Krisis Ketersediaan Air Musim Kemarau Dalam Upaya Menanggulangi Pada Masyarakat Di Desa Butuh. *Journal of Research and Education Chemistry*, 3(2), 86. [https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3\(2\).7127](https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3(2).7127)
- Riti, Y., & Putri Puryundari. (2021). Penanggulangan Krisis Air Bersih Dengan Membuat Perpipaan Di Desa Bogori Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 168–173. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3084>
- SNI 6728.1:2015. (2015). *Tentang Penyusunan Neraca Sumber Daya Alam - Bagian 1: Sumber Daya Air*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Wilhite, D. A. (2000). Drought Planning and Risk Assessment: Status and Future Directions. *Annals of Arid Zone*, 39(3), 211–230.
- Zargar, A., Sadiq, R., Naser, B., & Khan, F. I. (2011). A review of drought indices. *Environmental Reviews*, 19(1), 333–349. <https://doi.org/10.1139/a11-013>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Karang Tengah Beserta Letak Sumur yang Terdampak



1. Jumlah rumah yang terdampak:

RT	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah yang Terdampak	Sampel yang Diambil
25	41	11	4 sumur
26	38	8	3 sumur
27	23	17	4 sumur
28	23	14	1 sumur
Total	125	50	12 sumur

2. Keterangan nama pengguna sumur:

No	Nama Pengguna Sumur (RT)	No	Nama Pengguna Sumur (RT)
1	Parto Susilo (27)	14	Karmila (26)
2	Poniyem (27)	15	Nanang (26)
3	Marijem (27)	16	Sukadi (26)
4	Sutarko (27)	17	Sumarsih (26)
5	Keman (27)	18	Endang (26)
6	Jumini (27)	19	Samidi (26)
7	Giyati (27)	20	Dwi Santoso (25)
8	Ngadino (27)	21	Saring (25)
9	Jumadi (27)	22	Budisihono (25)
10	Sutrisna (27)	23	Partiman (25)
11	Sudiman (27)	24	Korsin (25)
12	Kadiran (26)	25	Agus (25)
13	Nur Alifah (26)	26	Jemina (28)

3. Data peternak sapi

RT	Nama	Jumlah Sapi yang Diternak
25	Mardiyono	2
	Supriyono	3
	Simbah Rus	2
	Pawiro	1
	Sumbing	2
	Muryoto	2
	Supriyanta	2
	Sardin	1
	Siran	1
	Pono	1
	Kadar	1
	Rubiyo	1
	Roto	1
26	Kadiran	2
	Dalimin	1
	Joko	3
	Gito	2
	Rohman	2
	Juwadi	2
	Kemiran	1
27	Suratin	2

	Sutarko	1
	Ngadino	2
	Jumadi	3
	Suprat	2
	Simbah Sadinem	2
	Jemingan	3
	Ngatiman	3
	Supardi	2
	Giyono	2
	Sarman	3
	Nuryono	5
	Marijo	4
	Kamisan	2
	Samingun	1
28	Eko	1
	Supardi	1
	Ending	1
	Harno	2
	Triyono	2
	Sutarman	2
	Rubiyo	1
	Randi	2
	Wakimin	1

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Observasi

1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI KRISIS AIR

A. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Tempat tinggal :

B. Pertanyaan wawancara

1. Informasi ketersediaan dan potensi air (kode huruf kecil)
 - a. Bagaimana kondisi lahan/tanah di tempat tinggal Anda?
 - b. Bagaimana Anda mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - c. Penggunaan air untuk apa saja?
 - d. Bagaimana kondisi ketersediaan air, pemenuhan air, dan sumber air di rumah Anda?
 - e. Sejak kapan awal mula terjadinya krisis air di daerah Anda?
 - f. Kapan kondisi krisis air terjadi dan di bulan apa saja?
 - g. Seberapa sering Anda mengalami kesulitan mendapatkan air bersih?
2. Penyebab krisis air (kode huruf kapital)
 - a. Apa yang anda anggap sebagai penyebab krisis air yang terjadi di daerah Anda, baik dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi?
3. Dampak krisis air (kode angka)

- a. Bagaimana dampak krisis air bagi kehidupan sehari-hari Anda?
 - b. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan air selama krisis air terjadi?
4. Strategi yang telah dilakukan (simbol)
 - a. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi krisis air yang terjadi?
 - b. Adakah program pemerintah atau organisasi lain yang membantu masyarakat dalam mengatasi krisis air?

C. Informasi vegetasi

1. Jenis tumbuhan di sekitar sumber air
2. Panduan observasi

PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Kondisi sumber air	Gambar sumber air
2	Vegetasi di sekitar sumber air	Informasi jenis vegetasi yang mendominasi di sekitar sumber air

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Nama	Jawaban
Parto Susilo, tidak bekerja (lansia), RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini sebagian besar batuan dan tanahnya tanah galong, kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur pake pompa air (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok selebihnya kaya buat nyiram tanaman di halaman (c) - Kalau musim hujan air aman, kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit (d) - Kalau tepatnya lupa, tapi yang jelas tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Orang-orang sini kebanyakan kan petani dan buruh, jadi saya kira kelangkaan air ini ngga ada sangkutannya sama aktivitas warga sini (B) - Sangat susah, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1) - Kalo di lingkungan, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - Kalo baru langka air gitu kan harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)
Poniyem,	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata batuan kondisinya dan tanahnya jenis galong, kalo kena air jadi lengket (a)

<p>petani, RT 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari sumur pake pompa air (b) - Air jelas buat masak, nyuci, mandi, minum, kegiatan sehari-hari intinya (c) - Waktu musim hujan air cukup, kalau masuk musim kemarau debit air mengecil (d) - Kalau pasnya lupa, tapi kalo tahun kemarin pas musim kemarau air susah (e) - Bulan Mei udah mulai kemarau, kisaran Mei sampai Oktober (f) - Musim kemarau lebih lama dari musim hujan, air bakal susah (h) - Mungkin karena jarang hujan jadi airnya sedikit dan musim kemaraunya lebih lama (A) - Sebagian besar orang sini petani dan buruh, jadi saya kira kelangkaan air ini ngga ada sangkutannya sama aktivitas warga sini (B) - Sangat susah, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1) - Kalo di lingkungan, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - Kalo baru langka air gitu kan harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)
<p>Marijem, tidak bekerja (lansia), RT 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum (c) - Kalau musim hujan air cukup, kalau kemarau debit air makin sedikit (d) - Tahun kemarin air langka pas musim kemarau (e)

	<ul style="list-style-type: none"> - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Jarang hujan jadi simpanan airnya sedikit (A) - Kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi harus pintar-pintar pemakaiannya (1) - Kalo di lingkungan, pohon-pohon daunnya pada kuning, ada pohon yang sampai mati saking keringnya (2) - Jadi lebih banyak pengeluaran, khususnya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)
Sutarko, petani, RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Batuan dan tanahnya tanah galong, airnya gampang meresap (a) - Air dari sumur (b) - Yang pokok itu air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum (c) - Kalau musim hujan air limbah-limbah, tapi kalau udah kemarau dah jarang air (d) - Tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - Antara Mei sampai Oktober sepertinya, waktu pasnya lupa (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, bisa ditebak biasanya air bakal susah (h) - Jarang hujan itu mungkin (A) - Rata-rata petani dan buruh warga sini, itupun airnya dapat aliran irigasi sendiri (B) - Rasanya susah kalau udah kaya gitu, kebutuhan sehari-hari buat makan, minum, mandi jadi kacau (1) - Tanaman sekitar itu daunnya pada kuning (2)

	<ul style="list-style-type: none"> - Kisaran 300.000-350.000 apa ya, tapi buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Biasanya buat tendon terpal sementara buat tempat droping air umum, jadi sebelum musim kemarau udah buat itu (%)
Keman, buruh, RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Umumnya kan batuan dan tanahnya tanah galong, jadi mungkin karena itu waktu hujan turun airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Buat masak, nyuci, mandi, minum itu utamanya(c) - Musim hujan air banyak, kalau udah kemarau airnya sedikit (d) - Kalau tepatnya lupa, tapi yang jelas tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - Mungkin antara Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, sering-seringnya air bakal susah (h) - Warga di sini cukup banyak, sedangkan sumber airnya sedikit, bisa jadi rebutan (M) - Kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau, miris rasanya (1) - Biasanya daun-daun pada kuning (2) - Kurang lebih 300.000-350.000 (3) - Tendon terpal biasanya, persiapan buat droping air pas kemarau (%)
Jumini, buruh, RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini sebagian besar batuan dan tanahnya tanah galong, kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu kebutuhan pokok (c)

	<ul style="list-style-type: none"> - Air melimpas waktu musim hujan, kalau masuk musim kemarau debit kecil (d) - Kalau tepatnya lupa, tapi yang jelas tahun kemarin itu air susah beberapa bulan (e) - Antara Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, bisa ditebak air bakal jarang (h) - Jarang hujan mungkin, makin banyak warga pasti makin banyak juga kebutuhan airnya, sedangkan suplai airnya terbatas (A) - Kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi harus hemat-hemat pakainya (1) - Tumbuhan daunnya pada kuning, tanahnya kering (2) - Kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping (3) - Tendon terpal sebelum masuk musim kemarau (%)
Giyati, buruh, RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini tanahnya gampang nyerap air kalau hujan, tapi airnya ntah ke mana (a) - Air dari sumur (b) - Pada umumnya ya buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air aman, kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit (d) - Lupa, tapi yang jelas pas musim kemarau susah air (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau kemarau lebih panjang dari musim hujan, bakal langka air (h) - Jarang hujan itu yang jelas (A) - Sangat susah, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1)

	<ul style="list-style-type: none"> - Pada kuning, kalo hujan udah turun hijau lagi tanaman, pohon-pohonnya (2) - Bisa sampai 300.000-350.000 buat sekali droping (3)
<p>Ngadino, petani, RT 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini sebagian besar batuan dan tanahnya tanah galong, kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur pake pompa air (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok selebihnya kaya buat nyiram tanaman di halaman (c) - Kalau musim hujan air aman, kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit (d) - Kalau tepatnya lupa, tapi yang jelas tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Air bisa tercukupi itu dari droping air (g) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Kalau pastinya kurang tau, mungkin karena jarang hujan jadi simpanan airnya sedikit sedangkan musim kemaraunya lebih lama (A) - Orang-orang sini kebanyakan kan petani dan buruh, jadi saya kira kelangkaan air ini ngga ada sangkutannya sama aktivitas warga sini (B) - Sangat susah, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1) - Kalo di lingkungan, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - Kalo baru langka air gitu kan harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3)

	<ul style="list-style-type: none"> - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)
<p>Jumadi, petani, RT 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisinya batuan sama tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok selebihnya kaya buat bersih-bersih (c) - Kalau musim hujan air aman, kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit (d) - Udah dari beberapa tahun lalu, sampai sekarang (e) - Mei sampai Oktober mungkin (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal makin sedikit teru susah diambil dari sumur (h) - Zaman dulu sama sekarang jelas beda, makin banyak penduduk juga sekarang, ditambah pasokan air dari hujan sedikit karena jarang turun hujan (A) - Kondisi alam mungkin soalnya orang-orang sini kebanyakan kan petani dan buruh, air juga dapat dari aliran irigasi sendiri (B) - Buat aktivitas sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi harus hemat-hemat air biar ngga cepet habis(1) - Kalo di lingkungan, pohon-pohon daunnya pada kuning, pernah sampai pada mati pohonnya di beberapa tempat pohon-pohon batangnya pada patah (2) - Sekitar 300.000-350.000 buat sekali droping (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)

<p>Sutrisna (MDMC Kulon Progo), buruh, RT 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau kemarau terjadi lebih dari 5 bulan, dan penghujan hanya terjadi 4 bulan bisa dipastikan akan kekeringan (a) - Dulu banyak lahan yang dimanfaatkan dibuat “blumbang” tapi sekarang udah jarang, sebenarnya “blumbang” kecil itu juga udah lumayan ngebantu buat penampungan air sementara sebelum meresap ke dalam tanah (?) - Sumber air warga sebagian besar dari sumur gali kedalaman kurnag lebih 13 meter yang di setiap rumah udah punya (&) - Sumber air terdekat ya sumur gali itu (k) - Daya tampung sumur gali lebih besar daripada sumur bor (f) - Sebenarnya sumur sumber air itu banyak, tapi setiap setelah dilakukan perbaikan di sekitar sumur salah satunya dengan pengecoran, lama kelamaan mati sumber airnya itu (4) - Dulu tiap dusun punya belik/sumur besar sebagai sumber air, tapi dari tahun ke tahun debit air berkurang kalau diamati yaitu setelah dilakukan pengerasan di sekitar bibir sumur (3) - Ada juga pamsimas, tapi hanya bertahan 1 tahunan beroperasi trus sekarang mati (alasan nya, udah ada kajian tentang penentuan lokasi yang tepat menggunakan tes geolistrik yaitu menentukan jalur air di bawah tanah, tapi ada warga yang kurang berkenan dan minta untuk dilakukan penggeseran titik pemasangan alat, dengan kengeyelannya itu benar terjadi apa yang menjadi resiko kalau digeser titiknya) (7) - Pamsimas yang ada ngga sampai ngalirin air ke rumah warga, karena tekanan tendon ke pipa ngga kuat (c)
--	---

	<ul style="list-style-type: none">- Tanah di sini jenisnya tanah galong, air mudah datang bahkan melimpah pas hujan turun, tapi setelah meresap ke dalam tanah air nya ngga bertahan lama dan cepat hilang, tahunya dari tinggi air sumur ngga bertambah banyak (a)- Kondisi lingkungan di sini sebagian besar batuan kapur, jenis tanahnya galong (a)- krisis air di sini udah dari lama, pernah 5 tahun sekali tapi pernah dan kadang juga tiap tahun terjadi (&)- pernah saking keringnya sampai pohon-pohon kelapa pada patah batangnya (&)- pengguna air juga makin banyak, selain makin banyak penduduk makin banyak juga warga yang punya hewan ternak, ukuran kebutuhan air hewan ternak juga kurang lebih kaya manusia (a)- siklus turun hujan di sini juga ngga nentu, dan ngga seimbang, lebih banyak panasnya daripada hujannya (a)- kebutuhan air 40 liter/hari/orang, kalau dalam satu keluarga ada 6 orang udah 200 liter lebih dalam sehari (&)- 1 RT kurang lebih 30 rumah dan hampir di setiap rumah udah punya sumur gali dan tandon air permanen masing-masing (&)- Kalau udah mulai terasa ketersediaan air kurang/kekeringan biasanya melakukan droping (?)- Droping dilakukan ke tampungan umum yang warga buat sendiri atau disebutnya tendon terpal, kapasitas lebih dari 5000 liter, ukuran tendon terpalnya 5 x 4 x 1 meter. Kalau kekeringan selesai tendon dibongkar (?)- Ada 6 tandon terpal mendapat bantuan dana dari BPBD dan swadaya warga (&)- Pernah melakukan pengajuan bantuan ke pemerintah, tapi responnya lama dan akhirnya warga gotong royong buat penanganan sementara krisis air itu yaitu pembuatan tendon terpal yang digunakan untuk droping air dan digunakan secara umum (%)
--	---

	<ul style="list-style-type: none">- Tapi ngga semua warga mau turut andil dan nyokong bantu penanganan krisis air itu- Kalau mengajukan droping air ke PMI kapasitas 5000 liter habis biayanya 300.000 sekali droping- Kalau pengajuan ke BPBD nanti kalurahan yang mengajukan- Ada juga NGO namanya MDMC yang bergerak di bidang kebencanaan dan sosial, pernah melakukan droping air juga, kalau MDMC itu sistemnya dengan pelaporan, jadi nanti ada warga yang melapor kemudian dari MDMC akan melakukan asesmen, kemudian dikaji sesuai kriteria/tidak untuk dilakukan droping air, kalau di lokasi itu udah ada yang menangani dari pihak lain, MDMC mundur/tidak jadi dilakukan droping air dan yang diutamakan yaitu lokasi yang lebih membutuhkan- Selain itu MDMC punya program dan melakukan kerja sama dengan warga setempat yaitu program pipanisasi, pipanisasi itu dengan mencari sumber air yang memiliki debit air yang cukup untuk dialirkan ke beberapa rumah warga.- Ada sumur salah satu warga kalau masa-masa kekeringan dia ngga kering, jika dilakukan pengambilan air maka dalam waktu 30 menit air dapat kembali ke 30.000 liter atau kembali ke permukaan, jadi airnya itu keluar dari dinding-dinding sumur mancur air Dasar sumur ini keras seperti tanah keras, soalnya saya pernah ngecek masuk ke dalam sumur dan saya coba pakai kayu/tongkat dimasukkan sampai ke dasar sumur itu rasanya keras dan sya kira ada jalur air di bawah tanah sana yang ngga kita ketahui, soalnya kalau dipikir-pikir ada beberapa titik yang bisa jadi sumber air melalui sumur kaya gitu, soalnya sama-sama uat sumur gali tapi ketersediaan dan debit airnya beda-beda
--	--

	<ul style="list-style-type: none">- sumber air didapat dengan melakukan tes debit air terlebih dahulu, air dari sumur sumber air kemudian ditampung di tendon penampungan terlebih dahulu baru kemudian dari tendon baru bisa dialirkan ke rumah-rumah warga yang membutuhkan. Jadi warga yang berkehendak mendapat aliran air dari program pipanisasi akan membayar sesuai dengan jumlah air yang digunakan. Penghitungan banyaknya air yang digunakan yaitu dengan water meter yang di pasang di pipa yang akan masuk ke penampungan rumah warga- program pipanisasi ini udah berjalan kurang lebih 1 bulan, dan 1 bulan awal untuk tes pipa titik pemasangan- jarak sumur ke penapungan yaitu kurang lebih 500 meter dengan kontur jalan yang naik turun sekitar 30-40 meter ke atas. Jadi air di pompa menggunakan pompa air yang ndorong ke penampungan- pengurus program pipanisasi yaitu warga setempat dengan PJ pak dukuh- Biaya pasang awal pipanisasi ini yaitu sebesar 850.000 dan harus melengkapi dokumen yang dibutuhkan, serta warga harus membayar 4000 per 1m³ air yang digunakan tiap rumahnya- Saat ini program pipanisasi udah ada sekitar 17 rumah dan 1 masjid yang menerima manfaatnya, dan belum bisa cover seluruhnya- kendala terbesar awal program pipanisasi yaitu dana dan partisipasi masyarakat kurang, karena ada rasa trauma warga yang masih terbayang program pamsimas yang menggunakan biaya cukup besar namun gagal, mereka takut jika pembayaran telah dilakukan teteapi tidak ada hasil yang dirasakan. Bahkan ada yang menganggap remeh dan sebelah mata, ada yang membanding-bandingkan biaya di lokasi satu dengan lainnya, ada juga yang takut jika biaya yang dikeluarkan akan diselewnngkan atau tidak digunakan sebagaimana mestinya, intinya pemikirannya negative tentang program ini
--	---

	<ul style="list-style-type: none">- dan yang menjadi PR bagi program ini yaitu mengenai biaya perawatan, biaya control water meter dan mempertahankan kubikasi air- water meter dipasang di tiap rumah warga untung menghitung pemakaian air tiap rumahnya- Penggunaan air itu biasanya ya untuk kebutuhan sehari-hari seperti masak, nyuci, mandi, minum- Kalau pertanian di sini mendapat irigasi langsung dari Kalibawang, jadi walaupun krisis air di rumah-rumah warga, sektor pertanian ngga terganggu pengairannya- Sebenarnya aktivitas manusia ngga begitu berpengaruh sama krisis air ini, hampir sebagian besar pure karena faktor alam dan kondisi lingkungan- Kalau di sini sebagian besar kan batuan kapur, nah memang terkadang ada warga yang menambang batu kapur itu dengan tujuan buat ngeratain tanah/kontur, dan sebagian besar mereka menambang di lahan milik mereka masing-masing, jadi mau mengingatkan pun itu lahan mereka- Kalau dampak di ternak itu, kalau musim kekeringan gitu susah nyari pakan ternaknya, rumput-rumput pada kering- Biaya penanganan krisis air yang dikeluarkan dari tahun ke tahun makin besar, bisa aja 600.000 per minggu untuk melakukan droping mandiri ke tendon individu, makanya ada tendon terpal yang digunakan untu umum dengan swadaya warga- Cara mengakali pengeluaran penggunaan air yaitu, mengganti ukuran gayung yang lebih kecil agar penggunaan air bisa lebih sedikit
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Selain itu saya nyoba buat blumbang kecil deket sumur, dan itu ternyata cukup membantu penyimpanan air dan nambah debit air di sumur juga. Walaupun kecil dan sederhana ternyata cukup berpengaruh - Dulu juga lumayan banyak yang membuat biopori, tapi makin ke sini udah ngga ada dan pada ninggalin pemakaian biopori - Yang jelas jaman dulu dan sekarang jelas berbeda, dari segi penggunaan alat aja udah beda, dulu masih pakai timba untuk mengambil air dari sumur, tapi sekarang sudah ada pompa air, dengan pemakaian pompa air itulah penggunaan air susah dikontrol
Sudiman, petani, RT 27	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisinya rata-rata batuan dan tanahnya tanah galong, kalo kena hujan airnya cepet meresap ke bawah (a) - Air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air melimpah, kalau masuk musim kemarau air udah susah didapetin, dari sumur udah ngga bisa diangkat (d) - Lupa, dari beberapa tahun yang lalu (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Air bisa tercukupi itu dari droping air kalau pas kemarau (g) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya susah air (h) - Makin banyak penduduk, makin banyak air yang dibutuhkan (A) - Susah kalau udah masuk kemarau, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau (1)

	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon-pohon daunnya pada jadi kuning, rumput-rumput mati, tanahnya pecah-pecah (2) - Hampir 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Buat tendon tampungan air umum biasanya (%)
Kadiran, petani, RT 26	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisinya batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke bawah (a) - Dari sumur (b) - Air untuk masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - musim hujan air cukup, kalau masuk musim kemarau air udah susah diambil dari sumur (d) - dari beberapa tahun yang lalu kalau ngga salah (e) - sekitar Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, sudah ketebak bakal susah air (h) - Sedikit hujan tapi kemaraunya panjang (A) - kebutuhan sehari-hari buat makan, minum, mandi jadi dibatasi penggunaan airnya (1) - daunnya pada kuning, lama kelamaan mati biasanya(2) - 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Penampungan pake terpal biasanya persiapan buat droping air (%)
Nur Alifah, IRT, RT 26	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisinya batuan dan tanahnya tanah galong (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit, kalau musim hujan air melimpah (d)

	<ul style="list-style-type: none"> - udah dari lama, bertahun-tahun (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Air bisa tercukupi itu dari droping air pas kemarau (g) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Banyak warganya, banyak juga kebutuhan airnya bahkan pernah ada yang rebutan (A) - Orang-orang sini kebanyakan kan petani dan buruh, jadi saya kira kelangkaan air ini ngga ada sangkutannya sama aktivitas warga sini (B) - Sangat susah, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1) - Jadi tandus, pohon-pohon daunnya pada kuning dan mati (2) - kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - persiapan masuk musim kemarau buat penampungan air persiapan droping (%)
<p>Karmila, tidak bekerja (lansia), RT 26</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kondisinya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - tiap hari air dari sumur (b) - yang jelas buat masak, nyuci, mandi, minum itu (c) - Kalau musim hujan air banyak, kalau masuk musim kemarau air sedikit (d) - lupa, tapi udah dari lama (e) - ngga begitu ingat tepatnya, mungkin Mei (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - jarang hujan di sini (A)

	<ul style="list-style-type: none"> - bingung dapet airnya dari mana, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau harus hemat-hemat (1) - tanaman daunnya pada kuning, tanahnya kering (2) - sekitar 300.000-350.000 (3)
Nanang, karyawan swasta, RT 26	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini sebagian besar batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air aman, kalau masuk musim kemarau debit air makin sedikit (d) - Beberapa tahun belakangan (e) - Sekitar Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal langka (h) - mungkin karena jarang hujan, makin banyak warga dan tentu kebutuhan air makin banyak (A) - kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jelas terganggu jadi harus bisa membagi mana prioritas mana yang bisa nanti-nanti penggunaan airnya (1) - biasanya pohon-pohon daunnya pada kuning terus mati (2) - Kalo baru langka air gitu kan harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali dan berlangsung beberapa bulan, tidak pasti (3)
Sukadi,	<ul style="list-style-type: none"> - batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b)

<p>tidak bekerja (lansia), RT 26</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air cukup, kalau waktu musim kemarau kekurangan air (d) - lupa, tapi tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - mungkin Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - jarang hujan (A) - buat makan, minum, mandi jadi harus hemat-hemat (1) - biasanya pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3)
<p>Sumarsih, petani, RT 26</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kondisinya batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air jelas aman, kalau masuk musim kemarau debit air sumur makin kecil (d) - Udah dari lama (e) - Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, bisa diperkirakan air bakal susah (h) - karena jarang hujan tapi musim kemaraunya lebih lama (A) - kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi terganggu (1) - daunnya pada kuning, tanahnya kering (2)

	<ul style="list-style-type: none"> - bisa 300.000-350.000 buat sekali droping (3)
Endang, buruh, RT 26	<ul style="list-style-type: none"> - batuan dan tanahnya tanah galong (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air banyak, kalau masuk musim kemarau debit air sumur mengecil (d) - Tiga atau lima atau bahkan beberapa tahun yang lalu, lupa (e) - dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, air bakal sedikit (h) - jarang hujan sedangkan musim kemaraunya lebih lama (A) - kebutuhan sehari-hari buat makan, minum, mandi jadi terbatas (1) - tanahnya kering, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3)
Samidi, buruh, RT 26	<ul style="list-style-type: none"> - hampir semua batuan dan tanahnya tanah galong (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum dan kegiatan rumah tangga lainnya (c) - Kalau musim hujan air pasti aman, tapi kalau masuk musim kemarau debit air sumur makin sedikit (d) - Dari beberapa tahun lalu (e) - dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f)

	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - karena jarang hujan (A) - kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi terbatas (1) - pohon-pohon daunnya pada kuning, kering (2) - kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tampungan droping air, biasanya dibuat sebelum musim kemarau (%)
Dwi Santoso, buruh, RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini sebagian besar batuan dan tanahnya mudah nyerap air (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air tercukupi, kalau masuk musim kemarau debit air mengecil (d) - Sudah dari bertahun-tahun (e) - Sekitar Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Air bisa tercukupi itu dari droping air (g) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Makin banyak pengguna mungkin, selain orang hewan ternak juga butuh air, di sini lumayan banyak yang ternak hewan seperti sapi (A) - Orang-orang sini kebanyakan kan petani dan buruh, jadi saya kira kelangkaan air ini ngga ada sangkutannya sama aktivitas warga sini (B) - air buat makan, minum, mandi jadi terbatas (1)

	<ul style="list-style-type: none"> - tanah kering pecah-pecah, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - Kalo baru langka air gitu harus droping, kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3)
Saring, petani, RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - Di sini rata-rata batuan dan tanahnya galong, kalo kena hujan airnya mudah meresap ke tanah (a) - air dari sumur pake pompa air (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok selebihnya buat kebersihan dan nyiram tanaman di halaman (c) - Kalau musim hujan air tercukupi, kalau masuk musim kemarau debit air makin kecil dan air di sumur tidak bisa diangkat ke atas (d) - Mungkin lima atau delapan tahun yang lalu (e) - kisaran Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air akan terbatas (h) - jarang hujan salah satunya, jadi simpanan airnya sedikit (A) - kebutuhan sehari-hari buat makan, minum, mandi jadi terbatas (1) - jelas banget tanahnya mengering, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - droping kurang lebih biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping, seminggu bisa dua sampai tiga kali (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)
Budisihono, buruh,	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir sebagian besar batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b)

RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air tercukupi jelas, tapi kalau masuk musim kemarau debit air mengecil (d) - Kalau tepatnya lupa, tapi yang jelas tahun kemarin itu air langka pas musim kemarau (e) - Bulan Mei kan udah mulai masuk kemarau, dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - Dari lama, tahunan yang lalu (A) - kebutuhan sehari-hari terganggu buat makan, minum, mandi jadi kacau (1) - tanaman daunnya pada kuning (2) - kurang lebih biayanya 300.000-350.000 (3)
Partiman, petani, RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - rata-rata batuan dan tanahnya kalau kena hujan airnya cepet masuk ke tanah (a) - air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum itu pokoknya (c) - Kalau musim hujan air terpenuhi, kalau udah musim kemarau langka air (d) - Dari beberapa tahun lalu sepertinya (e) - Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih panjang dari musim hujan, biasanya air bakal susah (h) - jarang turun hujan di sini (A) - kebutuhan air untuk sehari-hari buat makan, minum, mandi jadi terbatas (1) - pada kering tanahnya, pohon-pohon daunnya jadi kuning (2)

	<ul style="list-style-type: none"> - 300.000-350.000 biaya sekali droping (3)
Korsin, buruh, RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir sebagian besar batuan dan tanahnya kalo kena hujan airnya cepet meresap ke tanah (a) - Sehari-hari air dari sumur (b) - Air untuk masak, nyuci, mandi, minum itu yang pokok (c) - Kalau musim hujan air tercukupi, kalau masuk musim kemarau debit air mengecil (d) - Udah dari lama (e) - Antara Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kemarau lebih lama dari musim hujannya, kemungkinan akan langka air (h) - Jarang hujan mungkin (A) - Pemenuhan air buat makan, minum, mandi jadi kacau (1) - Tanahnya kering, pohon-pohon daunnya pada kuning (2) - biayanya 300.000-350.000 buat sekali droping (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat penampungan droping air (%)
Agus, karyawan swasta, RT 25	<ul style="list-style-type: none"> - kondisinya batuan sama jenis tanah galong (a) - air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum dan lainnya (c) - Kalau musim hujan air melimpah, kalau kemarau debit air sumur makin kecil (d) - Sudah dari lama (e) - sekitar Mei sampai Oktober kurang lebih (f)

	<ul style="list-style-type: none"> - musim kemarau lebih lama dari musim hujan, biasanya air bakal susah diangkat dari dalam sumur (h) - mungkin karena jarang hujan musim kemaraunya lebih lama (A) - kesusahan memenuhi buat kebutuhan makan, minum, mandi berhari-hari kalau airnya terbatas (1) - daunnya pada kuning, tanah kering, mati rumput-rumputan (2) - sekitar 300.000-350.000 buat sekali droping (3)
Jemina, buruh, RT 28	<ul style="list-style-type: none"> - rata-rata kondisinya batuan jenis tanahnya tanah galong, mudah sangat menyerap airnya (a) - kebutuhan air dari sumur (b) - Air dipakai buat masak, nyuci, mandi, minum dan lainnya (c) - Kalau musim hujan air banyak, kalau udah musim kemarau debit air sumur makin kecil (d) - Beberapa tahun lalu juga udah pernah langka air (e) - dari Mei sampai Oktober kurang lebih (f) - Kalau musim kemarau lebih lama dari musim hujan, kemungkinan air bakal susah (h) - Makin banyak penduduk, kebutuhan airnya maki banyak, juga jarang hujan (A) - Sedih kalau langka air, kebutuhan sehari-hari kaya buat makan, minum, mandi jadi kacau (1) - pohon-pohon daunnya menguning, kering, tumbuhan juga pada kekeringan terus sampai mati (2) - hampir 300.000-350.000 buat sekali droping (3) - Ada buat tendon terpal sementara buat tempat droping air, jadi dibuatnya sebelum masuk musim kemarau (%)

Lampiran 4. Hasil Observasi

Nama Pengguna Sumur	Gambar Sumur	Keterangan
Parto Susilo Poniyem		<ul style="list-style-type: none"> - Sumur kedalaman 12 meter - Dapat digunakan selama musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) - Debit air mulai berkurang pada bulan Mei - Mulai melakukan droping air (Agustus – November) saat air sumur sudah tidak bisa diangkat ke permukaan - Vegetasi sekitar sumur didominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak dapat teridentifikasi

<p>Marijem Sutarko Keman Jumini Giyati</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Sumur kedalaman 15 meter - Dapat digunakan selama musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) - Debit air mulai berkurang Mei - Mulai melakukan droping air (Agustus – November) saat air sumur sudah tidak bisa diangkat ke permukaan - Vegetasi sekitar sumur didominasi, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon jambu, dan tumbuhan lain yang tidak dapat teridentifikasi
<p>Ngadino Jumadi Sutrisna</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Sumur kedalaman 13 meter - Dapat digunakan selama musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) - Debit air mulai berkurang Mei - Mulai melakukan droping air (Agustus – November) saat air sumur sudah tidak bisa diangkat ke permukaan - Vegetasi sekitar sumur didominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon nangka, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak dapat teridentifikasi

Sudiman		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi
Kadiran Nur Alifah		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 17 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi

<p>Karmila Nanang</p>		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, pohon nangka dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi
<p>Sukadi Sumarsih Endang Samidi</p>		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon kelapa, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi

Dwi Santoso		<ul style="list-style-type: none">- sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november)- vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi
Saring Budisihono		<ul style="list-style-type: none">- sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november)- vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi

Partiman Korsin		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, pohon pisang, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi
Agus		<ul style="list-style-type: none"> - sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november) - vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi

Jemina		<ul style="list-style-type: none">- sumur kedalaman 13 meter, bisa dimanfaatkan saat musim hujan (mulai turun hujan Desember akhir) full kebutuhan air dari sumur, musim kemarau buat debit air mulai berkurang (mei-agustus) dan mengandalkan droping (agustus (sumur udah tidak bisa diambil airnya)-november)- vegetasi sekitar sumur: di dominasi pohon jati, pohon kelapa, pohon mahoni, dan tumbuhan lain yang tidak teridentifikasi
--------	---	---

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data

